

ABSTRAK

Pertumbuhan kota yang cepat mendorong penggunaan lahan yang intensif, sehingga membutuhkan pendekatan untuk memaksimalkan ruang kota, salah satunya dengan regenerasi, yang menjadi solusi dalam perbaikan jangka panjang dan strategis dari aspek lingkungan, ekonomi, dan sosial budaya. Tantangan pada regenerasi kota adalah memperbaiki kondisi Kawasan Cagar Budaya (KCB) tanpa mengubah identitas budaya sehingga KCB dapat bertahan sebagai warisan untuk generasi mendatang. Penting melibatkan partisipasi masyarakat pada regenerasi untuk menumbuhkan rasa kepemilikan, kebersamaan dan keterikatan terhadap Kawasan Cagar Budaya. Kampung Kauman yang berada di Kelurahan Kauman Kecamatan Semarang Tengah, merupakan awal pertumbuhan Kota Semarang dan termasuk bagian dari situs Kawasan Cagar Budaya Kota Semarang Lama berdasarkan peraturan Kemendikbud RI nomor 682/P/2020. Setelah dilakukan regenerasi lingkungan pada alun-alun dan Pasar Johar, lokasi Kampung Kauman yang berdasarkan RTRW Kota Semarang tahun 2010-2030 termasuk BWK I sebagai pusat aktivitas perkantoran dan perdagangan jasa serta terletak pada kawasan bisnis terpadu Gajahmada Golden Triangle. Hal ini menyebabkan komersialisasi dan modernisasi terhadap bangunan tradisional dan perubahan fungsi permukiman menjadi perdagangan dan jasa yang menyebabkan identitas sebagai Kawasan Cagar Budaya lama-kelamaan akan menghilang dan berubah menjadi kawasan perdagangan pada umumnya, sehingga membutuhkan partisipasi masyarakat untuk menjaga keberlanjutan Kawasan Cagar Budaya. Partisipasi masyarakat didasarkan pada faktor motivasi, peluang dan kebijakan pemerintah yang memberikan kesempatan berpartisipasi dalam menjaga keberlanjutan Kawasan Cagar Budaya. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian mengenai faktor yang memengaruhi partisipasi masyarakat pada Regenerasi yang dapat digunakan sebagai masukan dalam meningkatkan partisipasi masyarakat di Kawasan Cagar Budaya Kampung Kauman, karena partisipasi masyarakat merupakan kunci keberlanjutan terhadap identitas Kawasan Cagar Budaya Kampung Kauman Semarang. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor yang memengaruhi partisipasi masyarakat pada Regenerasi Kawasan Cagar Budaya Kampung Kauman Semarang. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pengumpulan data secara primer dan sekunder melalui observasi, kuesioner dan telaah dokumen terkait faktor yang memengaruhi partisipasi masyarakat pada Regenerasi Kampung Kauman Semarang. Populasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah masyarakat kampung Kauman Semarang berjumlah 2.020 jiwa dengan jumlah sampel penelitian 40 sampel yang diambil menggunakan teknik proportionate random sampling. Analisis statistik deskriptif digunakan pada sasaran (1) Mengidentifikasi regenerasi di Kawasan Cagar Budaya Kampung Kauman Semarang dan (2) Mengidentifikasi karakteristik masyarakat di Kawasan Cagar Budaya Kampung Kauman Semarang. Untuk sasaran (3) Menganalisis faktor yang memengaruhi partisipasi masyarakat pada Regenerasi di Kawasan Cagar Budaya Kampung Kauman Semarang menggunakan PLS-SEM dengan tools SmartPLS. Output penelitian menunjukan pentingnya melibatkan masyarakat pada Regenerasi Kawasan Cagar Budaya. Faktor minat dan pengetahuan menjadi faktor yang paling berpengaruh terhadap partisipasi masyarakat. Jadi, semakin tinggi pengetahuan masyarakat mengenai pelestarian, pengelolaan, dan pengembangan Kawasan Cagar Budaya, menimbulkan rasa kepemilikan yang tinggi terhadap kawasan, maka semakin tinggi minat masyarakat untuk berpartisipasi dalam kegiatan mempromosikan, melestarikan tradisi Kampung Kauman dan mengambil keputusan untuk keberlanjutan regenerasi Kampung Kauman sebagai Kawasan Cagar Budaya. Rekomendasi yang diberikan berupa meningkatkan pengetahuan masyarakat dengan pembentukan komunitas pelestarian KCB Kampung Kauman. Dalam komunitas tersebut diadakan sosialisasi mengenai pentingnya regenerasi dan melestarikan bangunan tradisional sehingga masyarakat merasa dilibatkan yang nantinya menumbuhkan minat masyarakat dalam berpartisipasi.

Kata kunci: Faktor Partisipasi, Kawasan Cagar Budaya, Regenerasi